

**PENERAPAN MEDIA KANSTICK (KANTONG STICK) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SD NEGERI BESUK AGUNG  
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**<sup>1</sup>Rudi Hartono**

<sup>1</sup>Universitas Panca Marga

[<sup>1</sup>rudi19hartono@gmail.com](mailto:rudi19hartono@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi ujian kenaikan kelas yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Besuk Agung. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65,38%), siklus II (76,92%), Simpulan dari penelitian ini adalah gabungan metode ceramah dan metode pengajaran autentik dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SD Negeri Besuk Agung serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Matematika.

**Kata Kunci:** prestasi belajar, media kanstick.

**PENDAHULUAN**

Akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui tes formatif, tes akhir cawu, tes akhir semester atau tes ujian kenaikan kelas bagi siswa kelas II SD Negeri Besuk Agung Di dalam menghadapi ujian kenaikan kelas bagi siswa kelas II sekolah dasar perlu adanya refreshing terhadap materi ajar yang telah diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Bagaimanakah caranya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi ujian kenaikan kelas yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memori di benak siswa yang telah mereka terima. Guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu.

Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali

materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pembelajaran meninjau ulang kesulitan pada materi pelajaran.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (moving about dan thinking aloud).

Pada permasalahan tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Media kanstick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Kelas II SD Negeri Besuk Agung”

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan metode belajar aktif model tinjauan ala Penerapan media kanstick dalam meningkatkan kembali materi pelajaran Matematika pada siswa kelas II SD Negeri Besuk Agung

1. Bagaimanakah peningkatan penguasaan materi pelajaran Matematika melalui penerapan media kanstick untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas II SD Negeri Besuk Agung

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui penerapan metode belajar aktif model peninjauan ulang topik mata pelajaran Matematika pada siswa kelas II SD Negeri Besuk Agung Untuk Mengetahui peningkatan penguasaan materi pelajaran Matematika yang telah dipelajari pada siswa kelas II SD Negeri Besuk Agung.

## **METODE**

Konsep-konsepnya Maslow dan Bruner mengurusi perkembangan metode belajar kolaboratif yang sedemikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini. Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan sosial siswa. Mereka menjadi cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mereka mengerjakannya bersama teman-teman. Begitu terlibat, mereka juga langsung memiliki kebutuhan untuk membicarakan apa yang mereka alami bersama teman, yang mengarah kepada hubungan-hubungan lebih lanjut.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran dan

memenuhi persyaratan ini. Pemberian tugas yang berbeda kepada siswa akan mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama, namun juga mengajarkan satu sama lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Paparan Data**

#### **SIKLUS 1**

##### 1) Perencanaan

Hasil belajar pada dasarnya berkaitan pula dengan hasil yang dicapai dalam belajar. Pengertian hasil belajar itu sendiri dapat diketahui dari pendapat ahli pendidikan. Hasil belajar berasal dari kata hasil dan belajar. Agar tidak menyimpang dari pengertian sesungguhnya maka perlu dijelaskan secara per kata terlebih dahulu. Belajar berasal dari kata “ajar” mendapat awalan “ber” yang kemudian menjadi kata jadian “belajar” mengandung makna proses belajar. Kata belajar menunjuk arti apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran, bukan sekedar menghafal, bukan pula sekedar mengingat (Sardiman,1998:34). Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikapnya. Belajar adalah proses yang aktif, yaitu mereaksi semua situasi yang berada disekitar individu, yang mengarah pada suatu tujuan (Tim MKDK IKIP Semarang,1995:25).

Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

##### 1. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sehingga hasil belajarnya juga meningkat

##### 2. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

##### 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan hasil belajar matematika dan citra sekolah di mata masyarakat.

##### 4. Bagi penulis

Pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran aktif model kanstick kesulitan pada materi pelajaran, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar pada tiap pertemuan tujuannya untuk mengetahui semangat belajar siswa yang diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menggunakan model Media kanstick. Selain dari itu observasi ini juga dapat merekam berbagai masalah yang terjadi pada saat proses belajar mengajar sehingga peneliti dapat membuat catatan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran, keaktifan dan keaktifitas siswa yang tampak dan mendokumentasikan hasil-hasil latihan dan penugasan siswa, hasil-hasil tes formatif, dan memfoto berbagai peristiwa yang menjadi fokus penelitian ini..

## **B. Pembahasan**

### **1) Penerapan video interaktif pada siswa kelas VI SDN Lumbang I Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo**

Pertama adalah tahap perencanaan, Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran dengan menggunakan model media kanstick, menyiapkan media, alat dan sumber belajar, menyusun kisi-kisi

soal, dan tes. Kedua adalah tahap pelaksanaan (Pertemuan 1), Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai pengajar, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti pada saat mengajar yaitu: Pada kegiatan awal peneliti memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa serta melakukan perkenalan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, peneliti melakukan apersepsi terkait dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya. Pada kegiatan inti peneliti melakukan presentasi kelas atau menjelaskan materi yang di pelajari, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang telah di tentukan oleh peneliti yang terdiri dari 4 orang siswa tiap kelompok, setelah siswa mengikuti pembelajaran peneliti meminta siswa bersama kelompoknya untuk mengikuti langkah-langkah pembelajran sesuai dengan model media kanstick. Pada kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami siswa, peneliti memberi penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan, peneliti menginformasikan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis kelompok yang akan diberi pertanyaan secara individu yang mana skor individu juga menentukan skor akhir kelompok, peneliti memberikan pesan moral agar siswa giat belajar dan mempersiapkan diri untuk mengikuti kuis yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan salam.

Pada tahap siklus kedua ini sama seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi serta perbaikan rencana. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus kedua ini yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama dengan memecahkan masalah yang didapat pada saat melaksanakan siklus pertama dan bisa mendeskripsikan kegiatan dan perbaikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode belajar aktif model tinjauan ala media kanstick memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67% - 76,67% ), siklus II (76,67% - 90,00%).
2. Penerapan metode belajar aktif model media kanstick mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif media kanstick sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan metode belajar aktif model media kanstick efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan..

### SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode belajar aktif melalui media kanstick memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif melalui media kanstick, proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Besuk Agung tahun pelajaran 2022/2023..

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Lee, W.R. 1985. *Language Teaching Games and Contests*. London: Oxford University Press.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Weed, Gretchen, E. 1971. *Using Games in Teaching Children*. ELEC Bulletin No. 32. Winter. Tokyo. Japan.